



PEMANFATAAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AL MABRUR KOTA BAUBAU

La Jeti¹, Sinta²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: lajeti469@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Al Maburr Kota Baubau Menjadi Hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang meliputi lingkungan alam, sosial, dan buatan yang dekat dengan kehidupan anak. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan peta *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan obserbation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang diperoleh anak didik, rasa ingin tahu, kemampuan bahasa, motorik, sosial emosiaonal dan kemampuan berhitung melalui pemanfaatan lingkungan yakni taman sekolah, lingkungan pesisir dan tanaman toga sekitar dengan berbagai objek yang terdiri dari tanaman toga dan tanaman hias, batubatuan, pasir, kerang-kerang. Guru Mengenalkan objek-objek pesisir, jenis tanaman bunga dan Jenis- jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat serta bagian tanaman yang dimanfaatkan serta cara penanaman tanaman TOGA.

Kata Kunci : Lingkungan, belajar, Anak usia dini

Abstract: Utilizing the Environment as a Learning Resource for Early Childhood Education at Al Maburr Kindergarten in Baubau City is crucial in the learning process. The surrounding environment is utilized as a learning tool, encompassing the natural, social, and artificial environments close to the children's lives. Data collection techniques include natural setting maps (natural conditions), primary data sources, and participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques utilize data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate changes in students' knowledge, curiosity, language skills, motor skills, social-emotional skills, and numeracy skills through the use of the environment, namely the school garden, the coastal environment, and surrounding medicinal plants, with various objects consisting of medicinal plants and ornamental plants, rocks, sand, and shells. The teacher introduces coastal objects, types of flowers, types of plants that can be used as medicine, as well as the parts of the plants used, and how to plant medicinal plants.

Keywords: Environment, learning, Early childhood

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang memiliki banyak komponen. Salah satu komponen yang dimaksud adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan efektif dan efisiensi suatu tujuan

pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada anggapan yang sering kita jumpai bahwa sumber belajar itu hanya seputar gurun dan buku paket saja. Anggapan ini sepertinya hanya anggapan parsial yang keliru karena sumber belajar itu tidak hanya seputar guru dan buku paket saja tetapi banyak kita jumpai di sekitar sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Hanya saja belum teroptimalkan dalam pelaksanaan dan penggunaannya.

(J. W. Santrock, 2021) Lingkungan merupakan kesatuan ruang semua benda dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik, abiotik dan budaya manusia. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan menarik bagi peserta didik. Lingkungan sendiri memiliki dampak yang signifikan sebagai tempat untuk bermain dan juga sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini. (Sisdiknas, 2013) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sumber belajar.

Tri Pusat pendidikan merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu tiga lingkungan yang menjadi faktor pendukung penting dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan pemikiran (Dewantara, 2018) bahwa ada tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini tidak bisa dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam membantu proses tercapainya tujuan belajar anak. Pada dasarnya pendidikan tidak bisa terpisahkan dari lingkungan. Lingkungan merupakan elemen yang sangat penting dan merupakan sumber belajar. Bila lingkungan dijadikan sebagai objek dalam proses belajar mengajar maka itu akan memberikan pengamalan yang nyata dan terjadi langsung pada kepada anak didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Al Mabrur ditemukan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak usia dini dilakukan secara tematik. Pembelajaran yang dilakukan itu dengan berdasar tema. Jika tema yang disajikan itu adalah tema lingkungan maka guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam pembelajaran tematik lingkungan sekitar di TK AL Mabrur yaitu dengan melakukan pengamatan tentang pohon-pohon yang ada di sekitar sekolah. Selain itu guru bersama anak didik melakukan pengamatan tentang bunga-bunga yang ada di sekitar sekolah.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar itu belum terlaksana dengan optimal dilapangan sebagaimana tertera dalam RPPH. Disisi lain lingkungan ini belum sepenuhnya dapat diketahuai apa saja mnfaat yang diperoleh untuk mestimulasi aspek perkembangan anak. Temuan di atas menggambarkan bahwa di TK Al Mabrur pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Sehingga keadaan ini menjadi sebuah alasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Karena peneliti berpikiran bahwa pembelajaran PAUD itu tidak harus monoton dalam kelas melainkan dibarengi dengan pembelajaran di luar kelas, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar anak usia dini. Ini sejalan dengan tiga lingkungan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara di atas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan tiga hal yang tak bisa terpisahkan. Kewajiban dalam memberikan pembelajaran kepada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja tetapi merupakan tanggung jawab kita semua yaitu keluarga yang merupakan lingkungan pertama terjadinya proses pendidikan tidak boleh melepas tanggung jawab untuk melakukan tugas dalam mendidik anak usia dini.

Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang merupakan sebuah kumpulan orang-orang yang berbeda-beda kebiasaan merupakan lingkungan yang memiliki peran penting karena di lingkungan masyarakat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang terjadi langsung kepada anak usia dini dan setiap peristiwa yang terjadi itu akan menjadi konsumsi langsung untuk anak usia dini.

Anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu dan sikap yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang yang kuat untuk melakukan tindakan observasi terhadap lingkungan. Pengenalan pada lingkungan sekitarnya merupakan sebuah pengalaman yang baik untuk mengembangkan minat serta keilmuan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang begitu penting dalam perkembangan anak usia dini. Selain itu, PAUD juga memiliki tujuan untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang ada pada diri anak agar suatu saat nanti anak dapat menjadi manusia yang utuh.

(Suyanto, 2020) Pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak tak terkecuali taman kanak-kanak yang menjadi lokasi penelitian biasanya mengutamakan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini merupakan penekanan bahwa proses kegiatan bermain anak-anak merupakan belajar sesuatu yang baru dan anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak di lokasi penelitian ditemukan kondisi lingkungan sebenarnya sangat mendukung pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan kebanyakan prosesnya dilakukan di dalam kelas. Selain itu guru pernah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak usia dini hanya saja belum ada konsistensi pelaksanaannya masih kurang dan belum dilakukan secara berkesinambungan.

Sehingga dari persoalan-persoalan di atas lahir sebuah keinginan untuk menggali dan mengkaji secara mendalam bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini Pada TK Al Mabrur Kota Baubau.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Field Research*), yaitu penelitian yang prosesnya langsung di lokasi penelitian. Pengambilan dan pengumpulan datapun dilakukan di lapangan. Masalah penelitian yang bersifat kualitatif, melalui prosedur pengumpulan data penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata yang selanjutnya dijadikan narasi yang tertulis dan diucapkan secara lisan dari orang-orang, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kualitatif.

Penentuan lokasi ini memiliki beberapa alasan tertentu. Ini berangkat dari pendapat (Spradley, 2020) yang mengemukakan bahwa apabila ingin mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, maka dalam menentukan lokasi penelitian harus mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu kentara melakukan penelitian, mudah mendapatkan izin dan kegiatannya terjadi berulang-ulang.

Dalam penelitian ini waktu penelitiannya terdiri dari tahap pertama, pra penelitian peneliti melakukan studi literatur dan observasi sebagai dasar penelitian; tahap kedua, penelitian yaitu tahap dalam pengumpulan data di lapangan yaitu dengan melakukan beberapa metode pengumpulan data; dan tahap terakhir adalah pengolahan data yang telah dikumpulkan dari semua subjek penelitian di lapangan.

Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, catatan-catatan wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Menurut Miles dan Huberman (Miles & Huberman, n.d.) mengemukakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, di antara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan data, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Untuk diketahui reduksi data terjadi secara terus menerus (*continue*) melalui suatu proyek penelitian yang diorientasikan secara kualitatif.

Reduksi data bukan sesuatu yang terpisah dari kegiatan analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pengkodean pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan data semua merupakan bagian dari bentuk analisis yang akan mempertaham, memokuskan, membuang, dan menyusun data dengan suatu cara di mana kesimpulan akhir dan terverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah utama kedua kegiatan analisis data adalah penyajian data atau model data. Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

(Sugiyono, 2018) Data yang telah direduksi supaya mudah dipahami, maka data tersebut perlu disajikan. Penyajiannya dalam bentuk naratif deskriptif (pengungkapan tertulis). Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan sebuah peristiwa atau sebuah keadaan, sehingga dalam pengambilan kesimpulan dan penarikan kesimpulan akan menjadi mudah pula.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Selanjutnya aktivitas analisis data yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, penjelasan, pola-pola, konfigurasi yang mungkin, proposisi-proposisi dan alur kausal. Sehingga dalam hal penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan membutuhkan pengkajian-pengkajian data secara spesifik kemudian dibuat kesimpulan secara umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dibahas secara mendalam tentang hasil penelitian dari pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar Anak Usia Dini di TK Al-Mabrur Kota Baubau. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa, proses belajar yang diterapkan oleh pendidik sudah termasuk kategori yang baik. Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak usia dini sebagai berikut:

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga langkah yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar anak usia dini di antaranya sebagai berikut: Langkah pertama Perencanaan, perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dilakukan dan harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar antara lain :

- a. Menentukan tujuan yang harus dicapai oleh anak.
- b. Menentukan objek lingkungan yang dikunjungi atau dipelajari, antara lain lingkungan sekitar sekolah, kebun sayur, pesisir pantai dan TOGA.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan
- d. Merumuskan cara-cara belajar anak dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak.
 - e. Menyiapkan hal-hal yang bersifat teknis, seperti persiapan teknis untuk kegiatan belajar, misalnya kamera untuk dokumentasi, transportasi yang akan digunakan, biaya, bekal yang perlu dibawa dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Langkah kedua yaitu Pelaksanaan : pada langkah ini pelaksanaan kegiatan belajar sesuai dengan tempat perencanaan yang sudah ditetapkan pada langkah perencanaan. Bila kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan karya wisata atau survey pada objek tertentu maka biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan dari petugas mengenai objek yang dikunjungi. Sedangkan bila objek yang akan dikunjungi bersifat bebas maka tidak perlu petugas khusus untuk melakukan pendampingan, seperti kegiatan jalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar guru mendampingi anak dalam kegiatan belajar di luar lingkungan kelas/sekolah. Guru memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan dan melaksanakan pendampingan terhadap anak ketika melakukan kegiatan belajar di Pesisir Pantai, Tanaman TOGA dan tanaman pekarangan sekolah. Adapun hal-hal yang dipelajari dari lingkungan sekitar antara lain:

- a. Mengamati objek pesisir pantai, tanaman TOGA, tanaman sekitar sekolah
- b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada anak tentang objek yang telah diamatir bersama
- c. Menggunakan kosa kata yang beragama untuk menjelaskan hal-hal baru
- d. Mencoba bersikap lebih ingin tahu.

Langkah terakhir yaitu Tindak Lanjut: langkah tindak lanjut merupakan langkah terakhir dari sebuah strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Semua kegiatan yang sudah terlaksana dapat didiskusikan di dalam kelas oleh guru dan anak didik. Guru dapat memberikan pertanyaan pada seluruh anak secara bergiliran kemudian guru memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mengutarakan atau mendeskripsikan segala pengalaman belajar yang telah didapatnya selama kegiatan kunjungan di luar kelas atau di luar sekolah. Selain itu tiap-tiap anak diberi tugas untuk menceritakan kembali pengalamannya ketika berada di lingkungan yang dijadikan sebagai objek belajar. atau bisa juga dilanjutkan dengan tugas lain seperti mengingat kembali hal-hal yang sudah diamatirnya selama berada di lapangan dan diharapkan anak dapat menggambarkan objek tersebut.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan (Choiri, 2019) bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar anak memiliki langkah-langkah strategis yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ini tentunya peran guru menjadi sangat penting mulai dari tahapan persiapan dengan

mengamati terlebih dahulu objek-objek yang ada, kemudian mengumpulkan guru dan anak-anak didik untuk diberikan penjelasan sebelum anak belajar dilapangan.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada pada anak usia dini memiliki manfaat positif terhadap aktivitas belajar anak didik di Taman Kanak-Kanak Al-Mabrur. Aktivitas belajar anak didik yang diamati yaitu keberanian anak didik bertanya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan rasa ingin tahu. Proses kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan Nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni kreativitas. Orientasi pembelajaran berbasis lingkungan alam sekitar ini tentunya dilakukan oleh guru berdasarkan tahapan perkembangan anak. Menurut (Copples & Bredekamp, 2020) Pembelajaran dengan mengedepankan minat dan bakat anak secara individual maupun secara kelompok relevan dengan tumbuh kembang anak.

Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan anak dapat mengonstruksi pengetahuan. Anak usia dini adalah pembelajar yang aktif, sehingga mampu mengonstruksi pengetahuan atau pemahaman dari lingkungannya. Lingkungan yang baik tempat bereksplorasi dan bereksperimen maka anak dapat mengonstruksi pengetahuan yang baik dan juga sebaliknya. Dengan dasar ini guru dan orang tua hendaknya menyediakan lingkungan belajar bagi anak yang aman. (Asa, 2019) mengatakan bahwa lingkungan alam sekitar apabila dimanfaatkan sebagai sumber belajar maka dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dengan optimal. Menurut (J. Santrock, 2018), salah satu upaya tepat untuk memberikan rangsangan pendidikan yaitu melalui bermain. Kegiatan bermain secara langsung dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. (Montessori, 2018) Bermain merupakan aktivitas yang melibatkan indra (sense) untuk mengonstruksi pengetahuan anak melalui lingkungan bermain sekitar. Bermain bagi anak juga sebagai kegiatan rekreasi, pelepasan energi dan emosi. Pada saat bermain anak merasa nyaman dan gembira. Dalam keadaan tersebut semua saraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan dalam menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta dapat membangun pengalaman positif.

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Menurut (Hamalik, 2020) lingkungan yang berada disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar." Sumber belajar dianggap sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran langsung, sehingga sangat dibutuhkan sumber belajar yang benar-benar efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Menurut (Sudjana & Rivai, 2018) Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini lebih bermakna sebab anak dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar." Bagaimana pun peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran meskipun dalam pembelajaran dimasa teknologi yang berkembang maju dan pesat seperti saat ini anak didik dapat dengan mudah menemukan materi pelajaran namun peran guru juga tidak dapat dihilangkan, menurut (Hendratmoko et al., 2018) teknologi kadangkala dianggap dapat menggantikan peran guru namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena peran guru sangat diperlukan dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Guru dianggap sebagai komponen utama terciptanya pembelajaran yang menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pesisir pantai sebagai sumber belajar meliputi : kerang-kerang, batu-batuan dan pasir putih, sehingga memiliki potensi untuk dijadikan media belajar anak. Berdasarkan kegiatan

pemanfaatan objek pesisir pantai anak-anak didik sangat aktif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam memberikan respon ketika ada yang ditanyakan gurunya ketika guru memberi intruksi agar membuat gunung dari pasir, berlari melompat kemudian aktif dalam pembuatan huruf-huruf dan angka yang terbuat dari pasir dan juga mampu menyebutkan semua benda yang ada disekitar pantai. Temuan penelitian ini sudah dapat dikatakan bahwa lingkungan pesisir memberikan manfaat positif untuk menstimulasi aspek perkembangan anak seperti perkembangan aspek kognitif, perkembangan aspek sosial emosional, fisik motorik dan aspek bahasa. Hasil penelitian dikuatkan oleh penelitian (Oczalina et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar dalam pembelajaran dapat dikategorikan baik.

Sementara pemanfaatan lingkungan sekolah dan tanaman Toga guru menjadi agen utama yaitu mengenalkan anak-anak jenis-jenis tanaman toga, sayuran dan bunga dan mengenalkan manfaat tanaman TOGA serta bagian-bagian tanaman. Guru juga memberikan penjelasan secara saintifik terhadap proses tumbuhnya tanaman yang memerlukan banyak air. Hal ini sejalan dengan pandangan (Dewantara, 2018) bahwa guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Mukharromah, 2022) yang menyimpulkan bahwa edukasi tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kegiatan melalui 3 tahap kegiatan yaitu pengenalan, perencanaan, dan pelaksanaan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan baru yang dimiliki oleh anak didik tentang ruang lingkup dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta cara merawatnya agar dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Kemampuan anak berkomunikasi cukup baik, rasa ingin tahu, dan aktif dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan atau taman sekolah, anak didik sangat antusias dalam menyebutkan nama-nama tanaman di taman serta cukup mampu merespon pertanyaan guru tentang manfaat dari tanaman tersebut meskipun terlihat lambat memberikan jawaban. Selain itu anak didik juga terlihat aktif dalam merawat tanaman. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya stimulasi terhadap perkembangan kognitif, nilai moral dan agama sosial emosional serta fisik motorik anak dengan efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hendratmoko et al., 2018) bahwa pengenalan lingkungan sekitar memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tentunya memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung dari pemanfaatan lingkungan sekitar yakni:

- a. Lingkungan alam yang menjadi kontekstual,
- b. Anak didik menjadi lebih semangat, dan rasa ingin tahu berlangsung diluar kelas,
- c. Anak didik menjadi lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Sementara faktor penghambat dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yakni:

- a. Kondisi cuaca tidak menentu, hal ini menyulitkan guru dalam mengajak anak didik keluar kelas.
- b. Pengkondisian anak didik diluar kelas. Hal ini juga yang dirasakan oleh guru dalam sulitnya mengkondisikan anak didiknya seperti susah diatur kalau sudah diluar kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar terdiri dari tiga tahapan pertama perencanaan, guru menentukan tujuan yang harus dicapai oleh anak, objek lingkungan sekolah, kebun sayur, pesisir pantai dan TOGA dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kedua tahapan pelaksanaan : guru mendampingi anak mengamati kegiatan belajar di Pesisir Pantai, Tanaman TOGA dan tanaman pekarangan sekolah tahapan terakhir yaitu tindak lanjut; pada tahapan ini guru meminta anak-anak untuk menyebutkan dan menjelaskan kembali tentang objek-objek kegiatan belajar di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian pesisir pantai, Toga dan tanaman pekarangan sekolah sangat efektif sebagai sumber belajar anak usia dini, dengan sumber-sumber yang ada anak didik secara langsung mengenal objek-objek seperti kerang, pasir, batu-batuan, air laut, tanaman toga, dan tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk menstimulasi aspek kognitif, fisik motorik, nilai moral dan agama, kreativitas, sosial emosional dan perkembangan aspek bahasa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2018). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2).
- Ahmadi, A., & Ubhiyati, N. (2017). *Ilmu pendidikan*.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktek*, ED II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2019). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. ERIC.
- Copple, C., Bredekamp, S., Koralek, D. G., & Charner, K. (2013). *Developmentally appropriate practice: Focus on infants and toddlers*. National Association for the Education of Young Children Washington, DC.
- Dayan, A. (1977). *Pengantar Statistika. LP3ES. Jakarta*.
- Dewantara, K. H. (2018). *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa Endraswara.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Efendi, M. (2018). Lingkungan sebagai media pembelajaran. *Di Unduh Di Http://Efendi08.Blogspot. Co. Id/2013/03/Lingkungan-Sebagai-Mediapembelajaran. Html*.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*.
- Hendratmoko, T., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2018). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157.
- Hurlock, E. B. (2018). *Child growth and development*. Tata McGraw-Hill Education.

- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Mansur, M. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Miles, H., & Huberman, A. M. (n.d.). Saldana.(2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Montessori, M. (2018). *The montessori method*. Transaction publishers.
- Mukharromah, N. L. (2022). EDUKASI, PENGENALAN, DAN PENANAMAN TOGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT PESERTA DIDIK SDN KETANGIREJO 1 PASURUAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3891–3898.
- Oczalina, B., Ali, M., & Miranda, D. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Belajar Dalam Pembelajaran Di TK Negeri Pembina Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1).
- Pasya, G. K. (2020). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) No*, 16.
- Poerwadarminto, W. (1982). Kamus Besar Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Poerwadarminto, W. (1986). Teknik-teknik Belajar Mengajar. *Bandung: Jenmars*.
- Purwanto, S., & Sulistyastuti, D. R. (1991). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rahardjo, M. (2018). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Sanjaya, W. (2018). Penelitian Jenis, Metode dan Prosedur. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 39.
- Santrock, J. (2018). *Life-span Development. Ed ke-7. Edited by JW Santrock*.
- Santrock, J. W. (2021). *Psikologi pendidikan*.
- Siregar, E., Hara, H., & Jamludin. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.). Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Bandung: Fokusmedia*.
- Spradley, J. P. (2017). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2007). Teknologi pengajaran. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*, 76–84.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Supranto, J. (2020). *Teknik pengambilan keputusan*.
- Suyadi, T. P. A. U. D. (2014). Dalam Kajian Neurosains. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 8.
- Suyanto, S. (2018). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*, 83.

- Utina, R. (2018). Strategi Pendidikan Konservasi Sumberdaya Alam Pesisir (Perspektif pada Masyarakat Pesisir Teluk Tomini, Gorontalo). *PROSIDING*, 10(335).
- Yusuf, H. (2018). Teknologi Komunikasi Pendidikan. *Jakarta: Rajawali*.